

Pembimbingan Mahasiswa Peserta Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Kalangan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul

Endi Rochaendi*¹, Yusinta Dwi Ariyani², Indah Perdana Sari³, Nur Kholik⁴

Prodi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Alma Ata^{1,2,3}

Prodi S-1 Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata⁴

*email: endi.rochaendi@almaata.ac.id

Abstrak

Sebagai upaya untuk membentuk calon guru yang memiliki kompetensi pemahaman terhadap peserta didik, pengelolaan proses pembelajaran, penguasaan materi keilmuan di bidang pendidikan dan proses pembelajaran serta memiliki sikap dan karakter guru, Program Studi S-1 PGSD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata melaksanakan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan pada satuan pendidikan Sekolah Dasar. Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan kegiatan proses pengamatan/observasi dan pemagangan untuk mempelajari dan memahami pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas dan pengelolaan pendidikan lainnya termasuk mempraktikkannya dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik. Salah satu obyek sasaran kegiatan pengenalan lapangan persekolahan dilakukan di Sekolah Dasar Kalangan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul. Untuk keberhasilan pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan sangat diperlukan kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh para dosen pembimbing lapangan yang memiliki multiperan sebagai fasilitator, educator, mediator dan advocator. Pada praktek kesehariannya para dosen pembimbing lapangan tersebut telah berhasil dan dapat membentuk serta meningkatkan kapasitas para mahasiswa untuk mampu bertindak dan berilaku sebagai curricular operations, intersection role, assistand role dan internship role di satuan pendidikan dengan jenis pembimbingan melalui kegiatan konsultasi, asistensi dan fasilitasi. Dalam hubungan ini, kegiatan pengenalan lapangan persekolahan telah dapat diwujudkan secara maksimal sesuai dengan norma, standar, prosedur dan kriteria yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: pembimbingan, pengenalan lapangan persekolahan, peran dosen pembimbing

Abstract

To form prospective teachers who have the competence to understand students, manage the learning process, master scientific material in the field of education and the learning process and have the attitude and character of the teacher, the PGSD Study Program at Alma Ata University carries out schooling field introduction activities in elementary schools. Introduction to the School Field is an activity in the process of observation/observation and apprenticeship to learn and understand the implementation of the learning process in the classroom and other educational management, including practicing it in teaching and learning activities with students. One of the target objects of the school field introduction activity was carried out at the Kalangan Elementary School, Kasihan District, Bantul Regency. For the successful implementation of field introduction to schooling, mentoring activities are needed, carried out by field supervisors with multiple roles as facilitators, educators, mediators, and advocators. In their daily practice, the field supervisors have successfully formed and increased students' capacity to act and behave as curricular operations, intersection roles, assist, and internship roles in educational units with mentoring through consulting, assistance, and facilitation activities. In this connection, schooling field introduction activities have been maximally realized by established norms, standards, procedures, and criteria.

Keywords: mentoring, introduction to the school field, the role of the supervising lecturer

1. PENDAHULUAN

Bagi para mahasiswa keguruan, kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) merupakan hal yang sangat perlu dan penting. Selain untuk melaksanakan latihan pembiasaan menjadi seorang guru, manfaat lainnya adalah mengenal lebih mendalam tentang peserta didik di satuan Pendidikan formal (Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan). Diharapkan pula para mahasiswa tersebut bisa memahami secara utuh tentang pengelolaan dan

penyelenggaraan pendidikan ditingkat sekolah, meliputi pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan pembiayaan pendidikan, pengelolaan kerjasama dan kemitraan sekolah dengan masyarakat dan pengelolaan lingkungan dan budaya sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Permenristekdikti Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru yang menggambarkan bahwa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) merupakan sebuah proses untuk melaksanakan pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilaksanakan oleh para mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, termasuk di dalamnya untuk mempraktikkan kemampuannya sebagai seorang guru yang memiliki peran dan fungsi sebagai tenaga pendidik, pengajar, pengarah, pelatih, dan penilai peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Namun demikian dalam praktek kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) tersebut para mahasiswa tersebut masih memiliki banyak keterbatasan. Hasil perkuliahan dari aspek keilmuan (*content knowledge*) dan hasil pembelajaran mikro diasumsikan masih belum banyak mendukung dalam pembentukan kompetensi untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan pemahaman terhadap peserta didik. Beberapa penelitian memperlihatkan beberapa potret keterbatasan mahasiswa keguruan dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan, diantaranya: (a) kekurangsiapan pada aspek sikap dan mental dalam melaksanakan proses pembelajaran dan belum sepenuhnya memahami profesi keguruan [1], [2], (b) kekurangmampuan dalam membuat Rencana Program Pembelajaran [2], [3], (c) belum memahami secara utuh mengenai kompetensi yang sangat diperlukan untuk menjadi seorang guru [4], (d) kekurangmampuan mahasiswa dalam penguasaan materi pembelajaran baik dari sisi konten maupun sisi konteks/paedagogis [5], dan (e) kurangnya motivasi dalam mengelola proses pembelajaran [6]. Pada konteks tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) adalah kekurangmampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran, ketidakcakapan dalam penguasaan materi pembelajaran, kekurangmampuan dalam proses penilaian terhadap peserta didik, masih belum sepenuhnya memiliki sikap dan komitmen terhadap profesi pendidik dan pengajar. Lebih jauhnya, mahasiswa keguruan dalam melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) belum sepenuhnya mempunyai kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan sikap dan kepribadian sebagai seorang guru sebagaimana dijelaskan dalam Permenristekdikti Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa keguruan dalam praktek pembelajaran diantaranya tantangan dalam mengajar, ketersediaan bahan ajar, keragaman kemampuan siswa, tingkah laku siswa, lingkungan kelas dan berbagai issue yang bersifat SARA dan gender dalam proses pembelajaran [7] dan mendeskripsikan beberapa keterbatasan mahasiswa dalam praktek mengajar, meliputi kendala pribadi, persiapan mengajar, partisipasi kelas, pengelolaan kelas, praktek mengajar, pelaksanaan penilaian, sikap emosi dan kemampuan penyesuaian diri [8].

Sebagai upaya mengeliminasi beragam permasalahan tersebut, sangat diperlukan kegiatan pembimbingan lapangan yang dilakukan para dosen terhadap para mahasiswa peserta kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) secara masif dan intensif. Melalui pembimbingan tersebut diharapkan dapat memberikan penguatan dan impresi lebih dalam pembentukan kompetensi para mahasiswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap (konsep diri, nilai-nilai, karakter dan motif). Dalam hubungan ini, mahasiswa diharapkan memiliki beberapa kompetensi, meliputi: (a) kompetensi inti yaitu kombinasi keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang dibutuhkan supaya mampu melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara maksimal dengan tingkat kesalahan minimal, (b) kompetensi penunjang merupakan kombinasi keterampilan, kecakapan dan pengetahuan pada aspek mental dan pembelajaran, ekspresi kualitas personal, dan kecakapan bekerjasama sehingga mahasiswa tersebut memiliki kecakapan dalam memberikan impresi lebih kepada peserta didik, dan (c) kompetensi kekhususan yaitu gabungan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan dalam menangani dan memahami materi dan obyek yang terkait dengan pelaksanaan

tugasnya (penguasaan materi pembelajaran, penguasaan penilaian dan penguasaan pembuatan rencana program pembelajaran, dan lain-lain). Atas dasar sebagaimana tersebut, maka para dosen Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Alma Ata melaksanakan pembimbingan lapangan pada kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) bagi para mahasiswanya, salah satunya di satuan pendidikan SD Negeri Kalangan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta selama 6 (enam) minggu pada setiap hari kerja.

2. METODE

Metode pembimbingan yang dilaksanakan para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) pada dasarnya lebih dipusatkan pada perpaduan (kombinasi) dari metode pengarahan, metode partisipatif dan metode konsultatif yang disesuaikan dengan kondisi dan karakter masing-masing mahasiswa dalam memberikan respon terhadap pelaksanaan PLP. Penggunaan metode pengarahan dilaksanakan terhadap mahasiswa yang memiliki tingkat komitmen, pemahaman dan kemampuan yang masih rendah. DPL secara terus menerus menjelaskan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya serta upaya pengendalian atas pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan. Pada posisi ini DPL berperan cukup dominan dalam membimbing mahasiswa dengan tetap bertindak secara persuasif. Pemanfaatan metode partisipatif lebih memusatkan kepada para mahasiswa peserta PLP yang memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai tetapi mahasiswa tersebut mempunyai tingkat komitmen yang belum sepenuhnya optimal. Mahasiswa tersebut diajak diskusi dan diberi tahu mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan PLP beserta upaya memotivasi agar dalam penyelesaian tugasnya dapat berhasil dengan sukses serta memberikan manfaat yang cukup besar untuk kepentingan dirinya pada saat setelah jadi pendidik (guru). Sedangkan metode konsultatif diterapkan apabila mahasiswa tersebut memiliki pemahaman dan kemampuan yang rendah tetapi pada tingkat komitmennya sangat tinggi dalam menyelesaikan berbagai kegiatan pada pelaksanaan PLP. Para DPL bertindak membantu memecahkan persoalan yang dihadapi mahasiswa, dan praktik baiknya diserahkan kepada mahasiswa tersebut.

Beberapa bentuk pembimbingan lapangan yang dilaksanakan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP), diantaranya: (a) layanan konsultasi berupa bimbingan dan advokasi agar para mahasiswa mendapatkan wawasan, pemahaman dan berbagai tindakan dan tatacara yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dan menjadi kendala pada pelaksanaan PLP, (b) diskusi bersama dalam upaya membangun interaksi komunikasi dua arah mengenai praktik pelaksanaan PLP untuk kepentingan pengembangan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, (c) kerja kelompok dalam rangka penuntasan pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama untuk kepentingan bersama, dan (d) bimbingan teknis dengan cara memberikan arahan, rujukan dan petunjuk teknis lainnya dalam upaya menyelesaikan berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan PLP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SD Negeri Kalangan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta merujuk pada Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru dan Buku Panduan PPL-22 (Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2022) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata. Tujuan utama kegiatan PLP lebih dipusatkan kepada pemberian fasilitasi untuk mempratikkan kemampuan *technical skills*, *soft skills* dan *pedagogical skills* yang telah dimiliki pada satuan-satuan pendidikan [9]. Dalam hubungan tersebut, kegiatan PLP adalah tempat terjadinya pertemuan antara teori yang telah diajarkan pada perkuliahan dengan praktek senyatanya yang lazim dilakukan pada satuan pendidikan atau bisa diindikasikan sebagai pertemuan antara idealisme dengan kenyataan yang ada. Dalam kondisi seperti itu, para mahasiswa akan mendapatkan pengalaman langsung dalam pengelolaan satuan pendidikan [10]. Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dari kegiatan tersebut

adalah terbentuknya beberapa kompetensi, yaitu: (a) pemahaman secara mendalam peserta didik dari aspek fisik, psikologis, sosial dan kultural untuk kepentingan pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal, (b) tata cara pembelajaran yang mendidik sehingga para mahasiswa mampu dan cakap menguasai landasan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan (filosofis, yuridis, historis, sosiologis, kultural, psikologis dan empiris), konsep, instrumentasi dan praksis pendidikan, teroi belajar dan pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi, penilaian pendidikan dan serta penciptaan lingkungan dan budaya pendidikan, (c) penguasaan bidang keilmuan pendidikan (tujuan, isi dan pengalaman belajar, konsep dan metode keilmuan, integrasi teknologi, pedagogi dan muatan keilmuan, serta pengembangan kurikulum dan penerapan pengetahuan dan keterampilan, dan (d) penumbuhan pola pikir, pola sikap dan pola perilaku guru dalam makna yang lebih luas. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Mustiningsih bahwa pengelolaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dipusatkan pada aspek pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat serta budaya dan lingkungan sekolah [11].

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PLP pada satuan pendidikan SD Negeri Kalangan tersebut sebanyak 6 (enam) orang terdiri atas 2 (dua) orang laki-laki dan 4 (empat) orang. Dalam kesehariannya selama 30 hari kerja, para mahasiswa tersebut melaksanakan tugas utama guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai terhadap para peserta didik. Selama bertugas para mahasiswa bertindak dan berperan sebagai *curricular operations*, *intersection role*, *assistand role* dan *internship role* di SD Negeri Kalangan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul [9]. Dijelaskan lebih jauh, peran mahasiswa sebagai *curricular operations* diartikan sebagai tenaga pelaksana proses pembelajaran dan pendidikan sebagaimana peran guru definitif. Peran mahasiswa sebagai *intersection role* adalah upaya mengisi kekosongan dan kekurangan guru pada satuan pendidikan tersebut. Sedangkan peran sebagai *assistand role* dimaknai sebagai tim pembantu dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan di satuan pendidikan dalam upaya untuk memenuhi rasio guru: peserta didik serta membetikan bantuan terhadap para guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menangani tugas pokok dan fungsi satuan pendidikan yang disebabkan berbagai keterbatasan manajerial sekolah baik pada aspek pengelolaan maupun pada aspek sumber daya sekolah, strategi pembelajaran, implementasi budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan pencapaian tujuan peningkatan mutu satuan pendidikan. Peran *internship role* adalah momentum untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat [12]. Gambar 1 berikut memberikan potret yang jelas mengenai perwujudan peran dan fungsi peran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan lapangan persekolah (PLP).



Gambar 1. Aktifitas Mahasiswa Peserta PLP di SD Negeri Kalangan

Dilain pihak, dalam pembimbingan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan banyak aktifitas jenis pembimbingan dan pendampingan. Sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata Nomor 001/A/SK/FITK/UAA/IX/2022 Tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Penguji PPL Semester Ganjil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata Tahun Akademik 2022/2023 dijelaskan bahwa tugas pokok dan fungsi Dosen Pembimbing adalah *fasilitator, educator, mediator* dan *advocator* dalam kegiatan peningkatan prakarsa, kesadaran dan partisipasi serta pengembangan kapasitas dan produktifitas mahasiswa dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) serta melakukan peningkatan sinerbitas program dan kegiatan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata dengan satuan pendidikan yang dijadikan obyek kegiatan PLP.

Beberapa tindakan yang dilaksanakan oleh para DPL dalam pelaksanaan pembimbingan tersebut, meliputi hal-hal berikut: (1) *konsultasi*, yaitu memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan terhadap informasi dan wawasan yang berkaitan dengan kompetensi pemahaman terhadap peserta didik, pengelolaan proses pembelajaran di kelas dan satuan pendidikan, perluasan bidang keilmuan pendidikan dan keguruan serta pembentukan sikap dan karakter untuk menjadi guru, (2) *asistensi*, yaitu membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan dan kecakapan dalam proses pembelajaran, penguasaan atas materi pembelajaran dan kegiatan asesmen terhadap peserta didik, dan (3) *fasilitasi*, yaitu membuka akses dan sinergi dengan satuan pendidikan yang dijadikan obyek kegiatan PLP, seperti pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diskusi Asistensi Mahasiswa Peserta PLP dengan DPL

Ragam tahapan pembimbingan yang dilakukan para DPL dipusatkan kepada beberapa hal, diantaranya: *Pertama*, tahap persiapan (*engagement*). Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyadaran dan pemberian motivasi kepada para mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan PLP yang memiliki manfaat sebagai sarana pembentukan kompetensi inti, kompetensi penunjang dan kompetensi kekhususan untuk menjadi guru/pendidik. *Kedua*, tahap identifikasi merupakan tahapan dimana DPL bersama para mahasiswa peserta PLP mengenali dan menggali potensi sumber daya dan proses manajerial yang dilaksanakan pada satuan pendidikan untuk pemahaman dan pengetahuan yang dibutuhkan saat bertugas. Pada tahap ini lazimnya menerapkan proses manajemen diri dan mobilisasi sumber termasuk kegiatan observasi/pengamatan di sekolah tersebut. *Ketiga*, tahap perencanaan (*designing*) merupakan kegiatan yang terkait dengan pembagian tugas masing-masing peserta yang disesuaikan dengan mekanisme guru kelas dan membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) untuk kepentingan masing-masing kelas diselaraskan dengan program dan RPP satuan pendidikan yang menjadi obyek sasaran PLP. *Keempat*, tahap pelaksanaan (*implementation*), yaitu tahapan perwujudan pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di masing-masing kelas seperti pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan masyarakat dan kemitraan serta pengelolaan lingkungan dan budaya sekolah. Secara khusus pada tahap pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran dipusatkan pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, penyampaian materi pembelajaran dan penilaian peserta didik melalui program kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Kelima*, tahap evaluasi merupakan tahapan pemantauan, penilaian dan pelaporan. Tahap pemantauan dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan perwujudan program kegiatan PLP yang telah dilaksanakan para mahasiswa sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap penilaian dilakukan untuk memberikan asesmen (penilaian) bersama dengan guru pamong atas pelaksanaan tugas dan fungsi mahasiswa selama mengikuti PLP. Pada tahap pelaporan, DPL melaksanakan pembimbingan dalam pembuatan laporan PLP yang disusun dan dibuat oleh para mahasiswa.

Pembimbingan yang dilakukan oleh DPL dalam kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) telah dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi

kesehariannya para DPL tersebut telah dapat mewujudkan dan mampu melakukan multiperan, diantaranya sebagai: (a) fasilitator yang berkaitan dengan pemberian motivasi, semangat dan etos kerja serta dukungan terhadap aktifitas mahasiswa peserta PLP dalam merealisasikan perannya sebagai *curricular operations*, *intersection role*, *assistand role* dan *internship role* di satuan pendidikan, (b) pendidik yang berperan aktif memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan positif dan direktif tentang guru untuk memperluas dan mengembangkan kompetensi inti, kompetensi penunjang dan kompetensi kekhususan yang harus dimiliki, (c) perwakilan mahasiswa peserta PLP dalam kaitannya dengan interaksi antara para mahasiswa dan satuan pendidikan sebagai obyek sasaran kegiatan dan (d) peran-peran teknis lainnya dalam upaya pengembangan dan peningkatan kapasitas kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) pada aspek sistem, kelembagaan dan sumber daya manusia. Hal tersebut di atas sejalan dengan pernyataan Zastrow (2010) dalam (Purbantara & Mujianto, 2019) bahwa pada dasarnya tugas pembimbing (pendamping) mempunyai banyak peran, diantaranya enabler (pemungkin), broker (penghubung), advocate (pembela), empower (penguat daya), activis (aktifis), mediator (penengah), negoisator, educator (pendidik/instruktur), coordinator, researcher (peneliti) group facilitator, dan public speaker (juru bicara).

4. KESIMPULAN

Pembimbingan DPL diasumsikan mampu memberikan dorongan terlaksananya penguatan dan pengembangan kapasitas dan produktifitas mahasiswa dalam kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dengan lebih maksimal. Perlunya pembimbingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan kecakapan, keterampilan dan pengetahuan mahasiswa peserta PLP dengan perwujudan program dan kegiatan pengelolaan pendidikan dan pengajaran pada tingkat satuan pendidikan.

Tujuan utama dari pembimbingan adalah peningkatan kualitas pola pikir, pola sikap dan pola tindak mahasiswa peserta PLP dalam melakukan pengelolaan pendidikan dan pengajaran pada aspek pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran, pengelolaan kerjasama dan hubungan kemasyarakatan dan pengelolaan lingkungan belajar dan budaya pendidikan pada satuan pendidikan. Minimal dapat mewujudkan kompetensi mahasiswa peserta PLP untuk lebih memahami peserta didik, mengelola proses pembelajaran di kelas, memperluas wawasan dan pengetahuannya tentang konten dan konteks proses pembelajaran dan pengelolaan kelas serta terbentuknya sikap dan karakter sebagai seorang guru di kemudian hari.

Pembimbingan yang dilaksanakan DPL meliputi kegiatan konsultasi, asistensi dan fasilitasi agar mereka dapat bertindak dan berilaku sebagai *curricular operations*, *intersection role*, *assistand role* dan *internship role* di satuan pendidikan. Beberapa tahapan pembimbingan yang diterapkan, meliputi tahapan persiapan (*engagement*), tahapan identifikasi, tahapan perencanaan (*designing*), tahapan pelaksanaan (*implementation*) dan tahapan evaluasi.

Secara umum pelaksanaan pembimbingan telah dapat dilakukan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan standar pelayanan minimal (norma, standar, prosedur dan kriteria) yang telah ditetapkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Alma Ata (UAA). Tugas pokok dan fungsi DPL telah dapat dilaksanakan yaitu sebagai *fasilitator*, *educator*, *mediator* dan *advocator* dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar FITK UAA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para pihak yang terlibat, seperti Pimpinan Universitas Alma Ata, Dekan FITK UAA, Panitia Pelaksana PLP, mahasiswa dan Kepala SD Negeri Kalanagan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul beserta guru pamong PLP dan guru-guru lainnya yang terlibat. Semoga amal dan jasa baiknya mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Aamiien YRA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitriani, "Profil Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau," *PeKA. J. Pendidik. Ekon. Akunt. FKIP UIR*, vol. 7, no. 1, pp. 13–20, 2019.
- [2] Fitriani, Jatul, and S. Z. Zahra, "Profil Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau," *PeKA. J. Pendidik. Ekon. Akunt. FKIP UIR*, vol. 7, no. 1, pp. 13–20, 2022.
- [3] S. Hidayati, "Permasalahan Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Selama Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2018," *JPEK*, vol. 2, no. 2, pp. 84–89, 2018.
- [4] E. Kreaviati, "Perspektif Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL Pada Sekolah Menengah Pertama Di Cimahi," *J. Profesi Pendidik*, vol. 1, no. 2, pp. 172–178, 2022.
- [5] R. Sulastris, "Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Matematika Terkait Kasus Dalam Pembelajaran," *J. Serambi Akad.*, vol. 4, pp. 138–146, 2018.
- [6] U. N. Kholifatun and Abdurrahman, "Membangun Kerangka Profesional Praktek Pengajaran Keguruan Terpadu Pada Mahasiswa STAI AL-Gazali Bulukumba," *AJIE. Al-Gazali J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 102–117, 2022.
- [7] S. F. Hallaby and S. F. Hamama, *Investigasi Masalah Yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru Selama Praktik Mengajar Di Sekolah Pada Program Praktik Pengalaman Lapangan: Studi Kasus Pada Mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama. Aceh Besar: Semdi Unaya*, 2017.
- [8] A. Ganal and Gujab, "Problem and Difficulties Encountered by Student Teacher of Phillipine Normal University Isabela Campus," *Int. J. Sci. Eng.*, vol. 1, no. 9, pp. 63–74, 2018.
- [9] F. I. T. Keguruan Universitas Alma Ata, *PPL-22*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2022.
- [10] D. Afrianto and Supriusman, "Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa Bahasa Inggris Selama Program PPL: Harapan, Tantangan dan Pelajaran," *J. Pendidik*, vol. 4, pp. 16–30, 2020.
- [11] Mustiningsih and T. Subarkah, *Panduan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- [12] E. Rochaendi, *Pola Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Melalui Model Guru Bantu*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2022.